

Smartlink Rupiah Balanced Fund

Juli 2014

BLOOMBERG: AZRPBLF:IJ



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

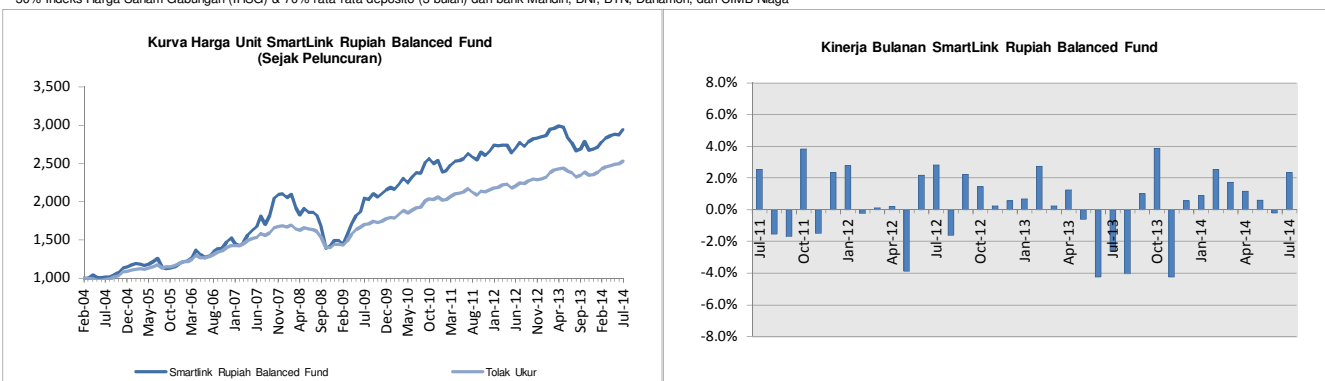
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 30%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 30%.

KINERJA PORTOFOLIO

<u>Kinerja Portofolio</u>		<u>Rincian Portofolio</u>		<u>Lima Besar Obligasi</u>		<u>Lima Besar Saham</u>	
Periode 1 tahun terakhir	6.12%	Saham		30.16% Obligasi Negara FR0070	2.56%	TELEKOMUNIKASI	2.56%
Bulan Tertinggi	12.71% Oct-07	RD Pendapatan Tetap		34.94% Obligasi Negara FR0071	1.83%	BANK CENTRAL ASIA	2.45%
Bulan Terendah	-17.27% Oct-08	Kas/Deposito		34.90% Obligasi Negara FR0068	1.60%	ASTRA INTERNATIONAL	2.36%
				Obligasi Negara FR0058	1.52%	BANK MANDIRI	2.23%
				Obligasi Negara FR0061	1.32%	BANK RAKYAT INDONESIA	2.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Fund	2.32%	2.74%	8.47%	6.12%	11.84%	9.44%	194.08%
Tolak Ukur*	1.55%	2.37%	6.03%	6.33%	16.67%	7.38%	153.15%

* 30% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 70% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 2,523.26
Kategori Investasi : Investor Moderat
Tanggal Peluncuran : 08 Maret 2004
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** **Jual**
(Per 25 Juli 2014) : IDR 2,793.75 IDR 2,940.79
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juli pada level bulanan 0.93% (dibandingkan konsensus 0.82%, 0.43% di bulan Juni), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman dan tembakau serta dampak langsung dari kenaikan tarif listrik di untuk masyarakat kelas menengah ke bawah – rata-rata sebesar 9% yang akan dilaksanakan bertahap setiap dua bulan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 4.53% (dibandingkan konsensus 4.40%, 6.70% di bulan Juni) dikarenakan dampak dari kenaikan BBM pada bulan Juni lalu telah berkurang. Inflasi inti turun menjadi 4.64% secara tahunan (dibandingkan konsensus 4.80%, 4.81% di bulan Juni). Pada pertemuan Dewan Gubernur 10 Juli 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pemijinan pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank (FASBI) pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.16% menjadi 11,591 di akhir bulan Juli dibandingkan bulan sebelumnya 11,969. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan Juni, yakni sebesar -0.31 miliar Dollar AS (surplus +0.3 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.6 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -0.39 miliar Dollar AS, dan surplus +0.07 miliar Dollar AS di bulan Mei). Ekspor meningkat secara tahunan +4.45% sebagian besar didorong oleh ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +0.54%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah merata selama bulan Juli yang disebabkan oleh kemenangan Jokowi-JK terhadap Prabowo Hatta dalam Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden yang sesuai dengan hasil dari mayoritas hitung cepat (7 dari 11 lembaga survey) dan hasil perhitungan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU). Sentiment negatif datang dari deklarasi koalisi permanen Merah-Putih dari kubu Prabowo-Hatta serta dilaporkannya KPU ke Mahkamah Konstitusi (MK) oleh Prabowo atas beberapa dugaan kecurangan yg dilakukan pada proses Pemilu. Sentiment negatif juga datang dari pemotongan subsidi BBM (10% bensin dan 20% solar) yang akan dilaksanakan secara bertahap mulai bulan Agustus dan dampak dari larangan ekspor mineral mentah seperti logam dan mineral yg belum diolah – yang telah dimulai pada bulan Januari. Mulai tanggal 4 Agustus, penjualan solar akan dilakukan pada jam 8 pagi hingga 6 sore di seluruh SPBU Pertamina di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Bali, kecuali jalur Utama logistik. SPBU Pertamina yang berada di jalan toll akan berhenti menjual Premium mulai pada tanggal 6 Agustus, sehingga hanya seri Pertamina yang dijual. Dan juga, SPBU Pertamina di Jakarta Pusat akan berhenti menjual solar bersubsidi. Pemerintah merencanakan untuk menerbitkan obligasi sebesar 96 triliun Rupiah pada kuartal ketiga tahun 2014. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 14.67 triliun Rupiah di bulan Juli 2014 (bulanan +3.63%), yakni dari 403.59 triliun Rupiah di tanggal 30 Juni 2014 menjadi 418.26 triliun Rupiah di tanggal 31 Juli 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 36.33% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (35.66% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli untuk 5 tahun naik +3bps menjadi 7.86% (7.83% Juni 2014), 10 tahun turun -18bps menjadi 8.04% (8.22% Juni 2014), 15 tahun turun -17bps menjadi 8.49% (8.66% Juni 2014), dan 20 tahun turun 23bps menjadi 8.68% (8.91% Juni 2014).

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup turun di Bulan Juli ini pada 5,088.81, naik sebesar +4.31% MoM. Saham yang memiliki nilai kapitalisasi besar seperti BBRI, TLKM, ASII, BBCA, dan BMRI mencatat keuntungan, dimana naik sebesar +8.47%, +7.51%, +6.19%, +5.45%, dan +5.40% MoM. Disisi lain, ada beberapa saham yang menghambat indeks seperti BMTR, BDMN, AALI, MNCN, dan SIMP yang turun sebesar -9.65%, -7.00%, -5.24%, -5.25%, and -11.39% MoM. Kondisi politik di Indonesia tetap terkendali meskipun Prabowo-Hatta mengumumkan bahwa mereka akan mengajukan banding ke Mahkamah Konstitusi setelah Komisi Pemilihan Umum menyatakan Jokowi-Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilu presiden dan wakil presiden pada tanggal 22 Juli 2014. Jokowi-JK memimpin dengan jumlah pemilih sebesar 53.12% sedangkan Prabowo-Hatta mendapatkan 46.88% dari total pemilih. Jokowi-JK menang sebesar 6.24% atau setara dengan 8 juta pemilih. Investor asing bereaksi positif pada hasil pemilu yang tergambar pada pembelian saham sebesar 1.1 miliar dollar AS. Tambahan tersebut membawa arus masuk asing sepanjang tahun 2014 sebesar 4.4 miliar dollar AS yang merupakan pencapaian tertinggi selama satu dekade terakhir. Sentimen akan tetap menarik, tetapi sebagian besar valuasi saham telah menjadi lebih mahal karena ekspektasi laba yang diperkirakan tidak akan berubah secara signifikan dalam waktu dekat. Dari sisi sektor, Sektor Properti mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +12.53% MoM. BEST (Bekasi Fajar) dan CTRA (Ciptura Development) naik +39.81% dan +24.86% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat keuntungan sebesar +7.09% MoM, didorong oleh INTP (Indocement) dan SMGR (Semen Gresik) yang terapresiasi sebesar +10.64% dan +9.95% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -5.84% MoM, penghambat terdiri dari SIMP (Salim Ivomas) dan LSIP (London Sumatera) yang turun sebesar -11.39% dan -9.29% MoM. Menurunnya harga Kelapa Sawit ke MYR 2,345.5/ton (-5.58% YoY) dilatar belakangi oleh peningkatan produksi Kelapa Sawit secara musiman dan tingginya probabilitas el-nino yang tertunda.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.